
**Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nutrisi Selama
Kehamilan Dengan Kejadian Anemia
Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal
Lintas Kabupaten Bungo**

Yocy Efrianti

Akademi Kebidanan Amanah Muara Bungo

Email : Yocyefrianti@gmail.com

Abstrak

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang membawa oksigen keseluruhan jaringan tubuh. Penyebab anemia ibu hamil pada umumnya akibat kurang gizi, kurang zat besi dalam makanan yang dikonsumsi selain faktor lain misalnya penyakit. Berdasarkan data survei awal yang dilakukan dari 5 ibu hamil ada 4 responden yang mengalami anemia dan ada 1 responden tidak mengalami anemia. Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Total sampel yaitu 84 ibu hamil. Didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebesar 37 responden (44%), mayoritas responden tidak anemia sebanyak 56 responden (66,7%). Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi selama kehamilan dengan kejadian anemia

Kata Kunci : Pengetahuan, Kejadian Anemia, Nutrisi

Abstrak

Anemia is a condition where the body has too few red blood cells, which contain hemoglobin which carries oxygen throughout the body's tissues. The cause of anemia in pregnant women is generally due to malnutrition, lack of iron in the food consumed in addition to other factors such as disease. Based on initial survey data conducted from 5 pregnant women, 4 respondents experienced anemia and 1 respondent did not experience anemia. This research is analytical in nature using a Cross Sectional approach. The total sample was 84 pregnant women. The results showed that the majority of respondents had less knowledge, 37 respondents (44%), the majority of respondents were not anemic, 56 respondents (66.7%). There is no relationship between the level of knowledge of pregnant women about nutrition during pregnancy and the incidence of anemia.

Keywords : Knowledge, Occurrence of Anemia, Nutrition

PENDAHULUAN

Menurut WHO, kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20 dan 89 % dengan menetapkan Hb sebesar 11 gr % (Manuaba, 2010, 237). Secara global 40 % dari seluruh kematian maternal diakibatkan oleh anemia (WHO, 2001). Anemia defisiensi zat besi terjadi pada 23 % ibu hamil di Negara maju dan 52 % di Negara berkembang. Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi, Hoo Swie Tjong menemukan angka anemia kehamilan 3,8 % pada trimester I, 13,6 % pada trimester II dan 24,8 % pada trimester III. Hasil persalinan pada wanita hamil yang menderita anemia defisiensi besi adalah 12-28 % angka kematian janin, 30 % kematian perinatal dan 7-10 % angka kematian neonatal (Jurnal Dyah Permata Sari, 2013, 135).

Anemia pada ibu hamil disamping disebabkan karena kemiskinan dimana asupan gizi sangat kurang, juga dapat disebabkan karena ketimpangan gender dan adanya ketidaktahuan tentang pola makan yang benar. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya (Tarwoto dan Wasnidar, 2007, 12).

Di Indonesia sendiri, frekuensi ibu hamil penderita anemia relatif tinggi, yaitu 63,5 %, sedangkan di Amerika hanya 6 %. Kekurangan gizi dan perhatian yang minim terhadap ibu hamil merupakan predisposisi untuk anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Indonesia. Baik di Negara maju maupun di Negara berkembang, seseorang disebut menderita anemia apabila kadar Hb kurang dari 10 gr % (anemia berat) atau kurang dari 6 gr % (anemia gravis). Wanita tidak hamil mempunyai nilai normal hemoglobin 12-15 g % dan hematokrit 35-54%. Angka-angka tersebut juga berlaku untuk wanita hamil, terutama wanita yang mendapat pengawasan selama hamil (Mangkuji, dkk, 2012, 46).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan Negara tetangga di kawasan ASEAN. Pada tahun 2007, ketika AKI di Indonesia

mencapai 228, AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama-sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2014, 85).

Pemberian suplementasi besi setiap hari pada ibu hamil sampai minggu ke-28 kehamilan pada ibu hamil yang belum mendapat besi dan non anemik (Hb < 11 g/dl dan feritin > 20 µg/l) menurunkan prevalensi anemia dan bayi berat lahir rendah. Namun, pada ibu hamil dengan kadar Hb yang normal ($\leq 13,2$ g/dl) mendapatkan peningkatan risiko defisiensi tembaga dan zink (Prawirohardjo, 2008, 777-778).

Secara nasional cakupan ibu hamil mendapat tablet penambah darah tahun 2014 sebesar 85,1%, data tersebut belum mencapai target program tahun 2014 sebesar 95%. Provinsi di Indonesia pada tahun 2014 dengan cakupan tablet penambah darah pada trimester III tertinggi terdapat di Provinsi Bali (95%), DKI Jakarta (94,8%), dan Jawa Tengah (92,5%). Sedangkan cakupan terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (38,3%), Papua (49,1%), dan Banten (61,4%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2014, 90).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jambi tahun 2014 terdapat 79.489 ibu hamil. Dari jumlah tersebut jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet penambah darah pada trimester I sebanyak 68.688 ibu hamil (86,41 %) dan yang mendapatkan tablet penambah darah pada trimester III sebanyak 73.744 ibu hamil (92,77 %). Di Kabupaten Bungo pada tahun 2014 terdapat 7.511 ibu hamil. Dari jumlah tersebut yang mendapatkan tablet penambah darah pada trimester I sebanyak 6.897 ibu hamil (91,83 %) dan yang mendapatkan tablet penambah darah pada trimester III sebanyak 7.000 ibu hamil (93,20 %). Di Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas tahun 2016 dari bulan Januari sampai Agustus terdapat 515 ibu hamil, dari jumlah tersebut didapatkan sebanyak 41 ibu hamil yang anemia.

Berdasarkan data survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 September 2016 di Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas, dari 5 ibu hamil ada 4

responden yang mengalami anemia dan ada 1 responden tidak mengalami anemia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi selama kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Lokasi penelitian dilakukan Di Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas. Populasi Penelitian ini yaitu 515 orang dengan menggunakan *Accidental Sampling* dihitung dengan rumus Solvin yaitu berjumlah 84 ibu hamil. Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Proses pengolahan data dilakukan dengan cara *editing* (pemeriksaan data), *coding* (kode), *data entry*, melakukan teknik analisis. Analisa data yang digunakan adalah analisa *univariate* dan *bivariate*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariate

Table 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil
di Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas

Pengetahuan	F	%
Baik	14	16,7
Cukup	33	39,3
Kurang	37	44
Total	84	100

Responden berpengetahuan kurang sebanyak 37 responden (44 %). Menurut Notoatmodjo (2017, 147) pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah

orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Purwanti dkk (2018) yaitu hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dengan status anemia dimana tingkat pengetahuan nutrisi sebagian besar cukup baik sebanyak 22 responden (44,0 %).

Masih banyaknya ibu berpengetahuan kurang dikarenakan belum sepenuhnya mengerti tentang anemia. Anemia pada ibu hamil sebagian besar akibat kekurangan nutrisi selama kehamilan. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula kepatuhan ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan.

Table 2
Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia di Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas

Kejadian Anemia	F	%
Anemia	28	33,3
Tidak Anemia	56	66,7
Total	84	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden tidak anemia sebanyak 56 responden (66,7 %).

Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsi-fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruhan jaringan (Tarwoto dan Wasnidar, 2007, 30).

Menurut Agria (5) dalam Ita Purwanti (2014), ibu hamil harus benar benar memperhatikan susunan dietnya, terutama mengenai jumlah kalori dan protein yang sangat berguna untuk pertumbuhan janin dan kesehatan ibu. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan anemia.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Purwanti (2014) yaitu hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dengan

status anemia di Puskesmas Sewon II Bantul dimana sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 33 responden (66,0 %).

Ibu hamil yang terkena anemia karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kecukupan nutrisi selama kehamilan. Sehingga tenaga kesehatan harus lebih berperan penting dalam memberikan penyuluhan pada ibu hamil tentang kecukupan nutrisi selama kehamilan.

2. Hasil Analisis Bivariate

Table 3
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Nutrisi Selama Kehamilan Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas

Pengetahuan n	Kejadian Anemia				Total		P
	Tidak Anemia		Anemia		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	23	27,4	14	16,7	37	44	0,540
Cukup	22	26,2	11	13,1	33	39,3	
Baik	11	13,1	3	3,6	14	16,7	
Total	56	66,7	28	33,3	84	100	

Berdasarkan tabel dari uji statistik Chi-Square didapat P Value sebesar 0,540 yaitu $P \text{ Value} > \alpha (0,05)$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi selama kehamilan dengan kejadian anemia di Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas.

Masalah umum pada ibu hamil karena adanya ketidaktahuan, ketidakmauan dan ketidakmampuan dalam mengatasi masalah kesehatannya. Anemia sering terjadi pada ibu hamil dengan angka kejadiannya kira-kira 20 sampai 60 % (Tarwoto dan Wasnidar, 2017).

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Etik Widiastutik (2018) yaitu hubungan status nutrisi dengan kejadian anemia di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta 2018 dimana uji Chi-Square didapatkan nilai P Value 0,725 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta 2015.

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dengan kejadian anemia kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yaitu kurangnya kamauan ibu dalam mencukupi nutrisi selama kehamilan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain.

KESIMPULAN

1. Jumlah responden pengetahuan kurang yaitu 37 responden (44 %).
2. Jumlah responden tidak anemia 56 responden (66,7 %)
3. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi selama kehamilandengan kejadian anemia

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Jambi 2019.

Data Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas tahun 2016.

Hidayat, Aziz Alimul. 2011. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data.

Jakarta: Salemba Medika.

Mangkuji, Betty, dkk. 2012. Asuhan Kebidanan 7 Langkah SOAP. Jakarta: EGC.

Machfoedz, Ircham. 2010. Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif).

Yogyakarta: Fitramaya.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka

Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta

Profil Kesehatan Indonesia 2019

Prawirohardjo, Sarwono. 2018. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka.

Saryono, Ari Setiawan. 2017. Metodologi Penenlitian Kebidanan D III, D IV, S1 dan

S2. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sari. 2018. Hubungan pengetahuan tentang gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rainis Kabupaten Talaud, (diakses oleh Siska Maiyasih jam 14.30 WIB).

Sari, Dyah Permata. 2017. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di BPS Hj Sri Sulasmiati, SST Desa Wonoayu Kec Pilangkenceng Kab Madiun, (diakses oleh Siska Maiyasih jam 20.00 WIB)

Tarwoto dan Wasnidar. 2017. Anemia pada Ibu Hamil. Jakarta: Trans Info Media.

Purwanti, Ita, dkk. 2017. Pengetahuan tentang nutrisi berhubungan dengan status anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta (diakses oleh Siska Maiyasih jam 14.30 WIB).

Widiastutik, Etik 2015. Hubungan status nutrisi dengan kejadian anemia di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta 2015, (oleh Siska Maiyasih jam 21.30 WIB).